

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar “Efektif”. Kata efektif berarti mempunyai efek atau akibat.¹ Jadi efektivitas merupakan efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil yang diteliti.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas adalah ketepatan; hasil guna; menunjang tujuan.²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan matang.

Efektivitas adalah hasil/ guna sesuai dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. Efektifitas berarti a).ada efeknya (akibat/pengaruh), b). manjur, mujarab, c). membawa hasil guna, dan d). mulai berlaku.

Adapun menurut para ahli efektivitas adalah sebagai berikut:

¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka , 1997).

²Pius A Partono dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

menurut L.L Pasaribu dan B Simanjuntak, dalam bukunya Suryasubroto dipendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

1. Mengajar, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan pembelajaran yang direncanakan terlaksana. Belajar peserta didik, yang menyangkut tentang tujuan pelajaran yang diinginkan dicapai melalui kegiatan pembelajaran
2. Chaplin efektivitas adalah ukuran, tingkat, besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dan cara atau usahatertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³
3. Soewarno Hadayanigrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Artinya apabila sasaran atau tujuan yang telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif, sebaliknya apabila sasaran dan tujuan tidak selesai dengan waktu yang kita tentukan berarti pekerjaan itu tidak efektif.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Mardiasmo, “efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya”. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektif adalah mengukur hubungan antara hasil pengambilan suatu data dengan potensi data itu sendiri.

Barry mengemukakan bahwa efektif berarti tepat, manjur, mujarab, tepat guna dan berhasil (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi, Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian dikatakan efektif apabila penelitian itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi Efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan tersebut tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas merupakan standar atau taraf tercapainya suatu tujuan dengan tarcapainya suatu tujuan dengan rencana yang efektivitasnya kinerja peneliti.

2. Aspek-aspek Efektivitas

³Caplin, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Damai Pustaka, 2007).

⁴Soewarno Hadayaningrat, *Azas-azas Organisasi Manajemen* (Jakarta: CV Mas Agung, 2002).

⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Aspek-aspek Efektivitas berdasarkan pendapat Sujud tentang pengantar efektifitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu penelitian dapat dilihat sebagai berikut:⁶

a. Aspek Tugas atau Fungsi

Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu penelitian akan efektif jika tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Aspek Rencana Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana penelitian yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana dikatakan efektif.

c. Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu penelitian juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan penelitian. Aspek ini mencakup aturan baik yang berhubungan perumusan masalah dalam penelitian karya ilmiah yang baik maupun yang berhubungan perumusan masalah dalam penelitian itu sendiri, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu penelitian dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal penelitian tersebut dengan baik berarti ketentuan atau kondisi ideal penelitian penelitian tersebut dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

Dari keempat aspek diatas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan efektifitas jika tujuan, tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik. Dengan kata lain efektivitas suatu penelitian bisa terlihat pada hasil penelitian itu sendiri.

3. Indikator Efektifitas

Mengukur Efektivitas penelitian bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas penelitian.

⁶Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998).

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil penelitian dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁷

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dimukakan oleh Siagian, yaitu:

- a) Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai;
- b) Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan;
- c) Proses Analisi dan Perumusan Kebijakan yang Mantap;
- d) Perencanaan yang Matang;
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para peneliti akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja;
- f) Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja;
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien; dan,
- h) Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu penelitian ada tiga pendekatan yang digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Lubis yakni:

- a). Pendekatan Sumber (*resource approach*); b). Pendekatan Sasaran (*goals approach*).

4. Metode

a. Pengertian Metode

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸ Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara harus dialui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.⁹

⁷Digilib.Unila.ac.id (Diakses pada tanggal 01 Januari 2020 Pukul 22: 49)

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada pun menurut para ahli metode adalah:

1. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa metode adalah cara kerja.¹⁰
2. Menurut Mahmud Yunus “ metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.¹¹

Metode yaitu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir.

Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu.¹² Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya.

Demikian pula para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lain. Sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi peserta didik. Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode sangatlah penting dilakukan dan dipahami oleh seorang guru sehingga dalam proses belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰Soerjono Soekanto; *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Saini, *Starategi Belajar Mengajar* (Cet II; Jakarta : Rieneka Cipta, 2002).

¹²Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*.

¹³Suryosubroto, *Proses Belajar Megajar di Sekolah* (Cet.1; Jakarta: Rieneka Cipta, 2002).

5. Baghdadiyah

a. Penertian Al-Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbassiyah yang digagas oleh Abu Mansur al-Baghdadi.¹⁴ Dan setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang rinci (khusus). Secara garis besar, qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah.

Huruf hijaiyyah (30) selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi anak (anak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan hurufnya yang sama. Metode al-Baghdadiyah ini umumnya diajarkan oleh guru secara kalasikal maupun privat.¹⁵

Baghdadiyah ini merupakan salah satu metode membaca al-Qur’an pada anak-anak di Desa Akkajang metode ini lebih dikenal dengan nama “*mangejjang*”. Kehadiran metode ini melahirkan berbagai keuntungan-keuntungan dengan banyaknya variasi yang ada serta mengacu kepada kearifan lokal yang ada seperti yang dikemukakan dalam buku terbitan Departemen Agama bahwa dalam metode baghdadiyah mempunyai variasi, yaitu dari segi bunyi dan penulisannya yang masing-masing menimbulkan minat dan menggiring perhatian anak dalam pelajaran.¹⁶

Meskipun sudah sangat jarang ustad/ guru ngaji yang memakai metode tertua yang pernah ada, metode ini memiliki keunggulan tersendiri. Berikut kelima keunggulan yang dimiliki metode al-Baghdadiyah.

b. Proses penerapan metode al-Baghdadiyah

¹⁴<http://www.scribd.com/doc/39188278/KAEDAH-BAGHDADIYAH> (Diakses pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 22:49).

¹⁵Muhadjir Sulton, *Al-Barqy-Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur’an*, (Surabaya: Sinar, 2002).

¹⁶Departemen Agama Islam, *Metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah Umum*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1996.

Susunan materi belajar dalam buku baghdadiyah punya keunikan. Dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah tanpa harakat. Kemudian mengenal harakat fathah(‘), kasrah(,)dan dhammah(و)sekaligus. Disusul dengan pengenalan harakat tanwin.

Runtutan bab atau pembahasan dalam baghdadiyah tampaknya tetap menjadi acuan bagi berbagai metode membaca al-Qur’an modern. Pengenalan huruf mad, dan layyin (wawu(و) atau ya(ي) sukun yang terletak setelah fathah) menyuguhkan satu bab khusus yang sering dinyayikan santri. Bab anakum julukannya. Kurang lebih bacaannya begini, anakum ainakum iinakum aunakum uunakum. Bagian ini termasuk paling disenangi para santri baghdadiyah.

c. Penekanan Keterampilan Mengeja

Metode Baghdadiyah juga terkenal dengan ciri khas mengejanya. Setiap huruf berharakat harus dieja baru dibaca perkata. Latihan mengeja inilah yang membuat pengajaran menggunakan metode ini menjadi sangat lambat. Cara mengeja per huruf dan harakat, kemudian menggabungkan hasil ejaan menjadi bacaan perkata memiliki tingkat kesulitan yang lumayan.

Dengan penekanan keterampilan mengeja ini, tidak banyak santri yang bisa setiap hari menyelesaikan perbagian dalam tahap-tahap modul. Satu bagian bisa 2 sampai tiga kali pertemuan.¹⁷

d. Pengenalan Hitungan Arab

Dalam metode Baghdadiyah ada pengenalan huruf hitung yang berbeda dari angka pada umumnya. Hitungan tersebut disebut *Hisab Abjadun*. Hisab Abjadun merupakan hitungan arab yang sering dipakai untuk isyarat hitungan, tahun atau bilangan tertentu. Fenomena penggunaan kode huruf untuk menyatakan tahun banyak tersebar dalam kitab-kitab berbentuk syair seperti *Aqidatul Awwam* dan sejenisnya.

¹⁷Departement Agama Islam, *Metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah Umum*, Rektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Hitungan *abjadun* dalam kitab turutan jarang diketahui atau dikenalkan oleh guru ngaji. Hal itu karena memang pengajaran perfokus bada belajar membaca. Bab *Abu tausii Jaiha*. Ini merupakan bagian-bagian dari metode baghdadiyah bacaannya lumayan menguji.

e. Santri Hapal Huruf Hijaiyyah

Belajar membaca dengan metode baghdadiyah selalu diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Santri yang belum hapalanke 30 huruf hijaiyyah belum akan berpindah ke bagian huruf berharakat. Huruf hijaiyyah jumlahnya 30 dengan dilengkapi huruf *hamzah* dan *lam alif*.

f. Penggunaan Dasar Tajwid

Metode baghdadiyah menekankan santri agar baik *makhraj* hurufnya juga mengenalkan tajwid. Mulai dari bacaan *mad,ghunnah* dan lainnya. Begitu santri menyelesaikan turutan biasanya dilanjutkan kebagian juz' Amma sambil diteliti bacaan dan tajwidnya.¹⁸

6. Keunggulan metode al-Baghdadiyah

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf hijaiyyah.
- b. Peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c. Bahan / materi pelajaran disusun secara senkuentif.
- d. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- e. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- f. Materi tajwid secara mendasar teritegrasi dalam setiap langkah.

7. Langkah-langkah Pengajaran Metode Baghdadiyah

¹⁸<http://www.datdut.com/metode-baghdadiyah/> (Diakses pada tanggal 16 Desember 2019 jam 23.04)

Menurut Bambang Abdullah, langkah-langkah pelaksanaan metode *baghdadiyah* diantaranya :

- a. Guru membentuk posisi melingkar bersama dengan santri.

Di awal belajar seorang guru mengkondisikan santri belajar dengan tertib dan rapi.

- b. Ta'aruf antara guru dan siswa

Ada beberapa hal yang harus diketahui oleh guru yang berkaitan dengan santri antaranya: mengenal nama-nama santri, sifat dan perilaku masing-masing santri, sifat dan perilaku masing-masing santri, mengenal tingkat kematangan sosial dan emosi santri, mengenal kemampuan intelegensi secara umum saja dan memahami untuk saling menyayangi diantara mereka.

- c. Menumbuhkan suasana belajar akrab dan menyenangkan.

Adapun sarana untuk mencapai keakraban dan belajar yang menyenangkan itu, antara lain: melakukan metode bercerita, memberi hadiah, bersikap interaktif dalam mengajar, dan memberi perhatian yang mendalam saat belajar.¹⁹

Baghdadiyah ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an pada anak-anak di desa Akkajang metode ini lebih dikenal dengan nama "*maggejjang*". Kehadiran metode ini melahirkan berbagai keuntungan-keuntungan dengan banyaknya variasi yang ada serta mengacu kepada kearifan lokal yang ada seperti yang dikemukakan dalam metode baghdadiyah mempunyai variasi, yaitu dari segi bunyi dan penulisannya yang masing-masing menimbulkan minat dan menggiring perhatian anak dalam pelajaran.²⁰

Dengan adanya variasi/ciri khas dari metode Al-Baghdadiyah maka peserta didik semakin termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dan juga akan menghilangkan kejenuhan. Apalagi variasi/ ciri khas tersebut sesuai dengan usia anak-anak dalam pengajian dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Jadi metode Al-Baghdadiyah ini adalah metode tersusun (*tarkibiyah*) yaitu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ' ta dan seterusnya.

¹⁹Bambang Abdullah, *Konsep Pembelajaran A-Ba-Ta-Tsa Dalam pembelajaran Al-Qur'an* (Bentuk Halaqah/ Micro Teaching), (Jakarta: A Ba Ta Tsa Advertsing, 1998).

²⁰Departement Agama, *Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Rektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1996.

8. Problem

a. Pengertian Problem

Problem atau masalah merupakan suatu hal yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Masalah dapat mendorong keseriusan, inquiry, dan berpikir dengan cara yang bermakna dengan kuat (*powerful*). Pendidikan memerlukan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang suatu permasalahan.

Pada umumnya terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari adanya keterkaitan terhadap masalah. Pada umumnya pendidikan dimulai dengan adanya keterkaitan masalah, dilanjutkan dengan menentukan masalah, dan penggunaan berbagai dimensi berfikir.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tentang masalah (*problem*) yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa situasi tertentu dapat merupakan masalah bagi orang tertentu, tetapi belum tentu merupakan masalah bagi orang lain. Dengan kata lain situasi mungkin merupakan masalah bagi seseorang pada waktu tertentu.

Suatu masalah biasanya memuat suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya dengan benar, maka persoalan tersebut tidak dikatakan sebagai masalah setiap masalah memerlukan upaya yang disebut dengan pemecahan masalah agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.²²

Jadi intinya adalah merupakan keadaan yang belum sesuai dengan apa yang kita harapkan kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Namun dari suatu kesulitan atau permasalahan pasti ada jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

9. Membaca

a. Pengertian Membaca

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet ke -2, Oktober 2011).

²²Asep Sahrudin, *implementasi model pembelajaran means-eands analysis untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Unsika, 2016.

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guna mengetahui hal yang belum diketahuinya agar dapat mengetahui serta memahaminya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan yang mencocokkan huruf atau menghafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Membaca merupakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. (Surat Al-'Alaq, 96: 1-5), yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4 Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²³

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu.²⁴

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi

²³Kementrian Agama, *Al-Qur'an Perkata Warna* (Cet I; Bandung : t.t, 2015).

²⁴Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis AL-QUR'AN Siswa SMA* (Jakarta Timur: Cetakan Pertama, september 2007).

kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Membaca adalah menerjemahkan simbol kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.²⁵ Jika diambil kesimpulan membaca adalah merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks atau bacaan.

b. Cara Membaca

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasa dilakukan santri kelas tinggi.
2. Membaca dalam hati, yaitu membaca dalam hati santri akan lebih berkonsentrasi sehingga lebih cepat memahami isi bacaan.
3. Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras, yaitu meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca teknik lebih formal, mementingkan kebenaran membaca serta ketepatan intonasi dan jeda.²⁶

c. Tujuan dan Manfaat Membaca

Adapun tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi, memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tulis.

Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- d. Memperoleh banyak hidup.
- e. Memperoleh banyak pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.

²⁵Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).

²⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: cet 2 PT Bumi aksara, 2008).

- f. Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- g. Dapat mengayakan batin memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- h. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.
- i. Dapat memperkaya perbedaan kata, ngkap, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
- j. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi mempermantap desistensi.²⁷

10. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca.

Burn, dkk dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak tidak mengetahui pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, belajar membaca merupakan usaha untuk terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai dalam membaca.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas masyarakat pada zaman sekarang dengan informasi yang disediakan berbagai media cetak maupun elektronik, membaca menimbulkan rasa keingintahuan seseorang terhadap masalah, informasi dari berbagai budaya yang ada didunia ini, peserta didik diharapkan menyadari akan pentingnya membaca untuk dirinya terutama informasi atau peluang untuk masa depannya kelak.²⁸

11. Al-Qur'an

- a. Pengertian Al-Qur'an

²⁷<http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2014/04/tujuan-membaca-fungsi-membaca-dan.html?m=1> (Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 21.30).

²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008).

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaḥ adalah firman Allah swt yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh al-Amin) kepada hati Rasulullah saw, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya dengan benar, agar menjadi *hujjah* (dalil). Bagi Muhammad saw sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah swt dengan cara membacanya.

Ita tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surah *al-faatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpeliharalah dari berbagai perubahan dan pergantian.²⁹

Kehadiran al-Qur'an yang demikian itu telah membari pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.³⁰

Menurut H.M. Quraish Shihab, bahwa kata *iqra'* terampil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun. Dari kegiatan *iqra'* dalam arti menghimpun ini lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahuiciri sesuatu, dan membaca baik tertulis maupun tidak.³¹

Al-Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan, yaitu Tauhid. Setiap kali manusia menemukan sesuatu yang baru, dari hasil suatu kajian, ia semakin merasakan kelemahan dan kekurangan dihadapan sang pencipta: dengan demikian semakin memperteguh kenyakinannya kepada keluasan ilmu Allah. Dalam kaitan ini al-Qur'an pada hakikatnya merupakan miniatur dari kemahaluasan ilmu Allah yang tak tertandingi. Maka, ketika manusia mencoba memahami dirinya sendiri kemudian berpindah

²⁹ Abd al-Wahhab Khallaḥ, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: ak-Majelis al-A'la al-Indonesia Li al-Da'wah al-Islamiyah, 1392H/1972M).

³⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005).

³¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Cet III Mizan, 1996).

kepada pemahaman selain dirinya, termasuk jagat raya, ia benar-benar menyadari kemampuannya.

Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.³²

12. Kewajiban Membaca Al-Qur'an

Al Qur'an adalah Kalam Allah yang suci, wahyu yang telah diturunkan kepada Rasul pilihan melalui malaikat pilihan juga. Diturunkan kepada pemimpin para nabi dan melalui malaikat yang merupakan pimpinan seluruh para malaikat, yaitu malaikat Jibril alaihiwassallam. *“Sesungguhnya Al-qur'an itu benar benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy yang ditaati di sana (alam Malaikat) lagi dipercaya.”*(QS : At Takwir 19-21)

Al Qur'an diturunkan kepada orang termulia di dunia melalui malaikat yang paling mulia, maka mempelajarinya dan mengamalkannya akan mendatangkan kemuliaan. Al Qur'an dan As sunah adalah dua sumber keselamatan bagi umat manusia, sebagai sumber hukum islam yang pasti benar dan tepat yang dengannya seluruh tatanan kehidupan manusia akan baik, karena Allah telah menurunkan Al Qur'an sebagai peringatan bagi seluruh alam. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al Qur'an) kepada para hambaNya agar Dia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam” (QS : 25 :1)

b. Pertama, Membaca dan Menghafalnya

Inilah langkah paling awal seorang muslim terhadap Al Qur'an, yaitu membaca dan menghafalnya. Untuk menuju langkah itu, maka seorang muslim wajib berusaha untuk mempelajari cara membacanya dengan benar.

c. Kedua, Mentadabburi atau Mempelajari Kandungannya

³²Said Agil Husin Al- Munawar, *Akulturasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Cet II PT. Ciputat Press): Syawal 1462 H/November 2005.

Ini adalah langkah kedua setelah kita bisa membacanya. Yah, gimana kita akan memperdalam keilmuan yang luas di dalam Al Qur'an sementara kita buta tidak bisa membacanya.

d. Ketiga, Mengamalkannya

Ini adalah kewajiban seorang muslim setelah mengetahui ilmunya terhadap Al Qur'an adalah mengamalkannya. Karena kita harus berusaha untuk mendapatkan buah dari ilmu, yaitu amal. Sesungguhnya Allah telah berfirman : *“Sesungguhnya kamu akan diberi balasan sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan,”*(QS : At Thur 52 :16).

e. Keempat, Mengajarkannya

Mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain merupakan sedekah jariyah. Karena ia telah meninggalkan ilmu yang bermanfaat yang pahalanya terus mengalir. Rasulullah bersabda, “Apabila manusia mati, maka akan putus semua amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakan kedua orangtuanya. (HR. Muslim).³³

13 Kaidah- kaidah Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu dengan bacaan yang baik dan benar yaitu:

Pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca.

Mengenal tanda baca (Harakat).

- a. Mengenal bacaan tajwid dan belajar sungguh-sungguh.
- b. Belajar secara sungguh-sungguh dan rajin.
- c. Mengetahui isyarat tanda baca dan selalu latihan.
- d. Menyiapkan waktu untuk belajar dan mencari guru ngaji.

1. Isi Kandungan Di Dalam Al-Qur'an

³³Artikel www.KajianSolo.com (05 September 2020)

Isi pokok kandungan Al-Qur'an secara garis besar, meliputi akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, kisah umat terdahulu, serta isyarat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

a. Akidah

Akidah merupakan fondasi yang kukuh, di atasnya ditegakkan bangunan syariat. Jika akidah dianggap sebagai fondasi, syariat adalah bangunannya. Jika akidah dipandang sebagai batang, syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian, tidak berarti keberadaan syariat tanpa adanya akidah.

b. Ibadah dan muamalah

Tujuan utama dari pencipta jindan manusia di muka bumi adalah agar mereka beribadah kepada Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt, sebagai berikut ini.

1. Akhlak akhlaq, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai istilah etika atau moral, merupakan salah satu kandungan Al-Quran yang sangat mendasar, urgensi ajaran akhlak.
2. Hukum secara garis besar, al-Quran mengatur beberapa ketentuan tentang hukum perkawinan, hukum waris, hukum perjanjian, hukum perdata dan pidana, prinsip disiplin dan musyawarah, hukum-hukum perang, serta hukum hubungan antar bangsa (International).
3. Kisah umat terdahulu kisah merupakan kandungan lain dalam alquran. Al-Quran menaruh perhatian terhadap kisah yang ada didalamnya. Bahkan, di dalamnya terdapat satu surah yang dinamakan surat Al-Qasas. Bukti yang lain, hampir semua surah dalam alquran memuat tentang kisah.
4. Isyarat pengembangan pengetahuan dan teknologi. Dalam alquran banyak ditemukan dorongan untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan umat manusia. Bahkan, ayat alquran yang pertama turun pun,

mengisyaratkan pentingnya strategi memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara membaca alam ciptaan Tuhan.³⁴

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. Untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an adalah sumber segala hukum Islam yang sekaligus merupakan pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini dengan baik, menuju kehidupan di dunia ini dengan baik, menuju kehidupan akhirat yang sejahtera.

Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.³⁵

Ialah huruf-huruf *abjad* yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat al-Quran seperti: *Alif laam miim*, *Alif laam raa*, *Alif laam miim shaad* dan sebagainya. diantara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang termasuk ayat-ayat *mutasyaabihaat*, dan ada pula yang menafsirkannya. Golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar supaya memperhatikan al-Qur'an itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad saw, semata-mata. Maka cobalah mereka buat semacam al-Qur'an itu.

³⁴<https://umma.id/channel/answer/post/apa-saja-isi-kandungan-alquran-976224> (di akses pada tanggal 05 september 2020).

³⁵Kementrian RI, *Al-qur'an Perkata Warna*.

Pada ayat diatas Allah swt menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung didalamnya, antara lain mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka diwaktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam maupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.³⁶

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan, yaitu:

Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja yang bersedia membaca dan merenungi makna serta kandungannya.

Pembaca dan pengamal al-Qur'an adalah orang yang paling baik dan utama dihadapan Allah swt.

Membaca al-Qur'an memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda.

Pembaca dan pengamal al-Qur'an laksana buah manis yang harum baunya.

Membaca al-Qur'an akan dapat mengangkat derajat dan martabat kita pada derajat yang luhur dan mulai dihadapan Allah swt, dan memberikan ketentraman dalam hati dan jiwa.

Membaca al-Qur'an akan memberi ketenangan dan kedamaian hati, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa.

Muslim yang bersedia membaca al-Qur'an adalah muslim yang kuat dan teguh.

- a. Membaca al-Qur'an akan mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat.
- b. Membaca al-Qur'an menjadikan seorang hamba Allah swt yang mulia dan terhormat, akan disandingkan bersama para Nabi dan Rasul pilihan-Nya.
- c. Dengan membaca al-Qur'an, kita akan mendapatkan pertolongan dan perlindungan Allah swt didunia dan akhirat.
- d. Membaca al-Qur'an dengan meresapi makna serta kandungan yang terdapat didalamnya akan menyembuhkan hal yang sakit dan jiwa yang luka.
- e. Membaca al-Qur'an akan mendatangkan cinta kasih Allah swt kepada kita.

³⁶<http://www.ibnikatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-fathir-ayat-29-30.html> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2019 pukul 22.16).

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. Metode pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.³⁷

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut Giono adalah “karakteristik” yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama.³⁸

Al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah persis yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah swt.

Sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari, bermula di Makkah kemudian di Madinah yang bertujuan menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.³⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt, yang merupakan acuan dan pedoman hidup dan manusia yang mengatur segala aspek kehidupan dunia, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali serta memberikan gambaran tentang hari kemudian (Akhirat). Untuk bisa melakukan itu maka setiap individu, mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan harus bisa membaca al-Qur'an, karena membaca adalah jalan untuk mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an.

Sebagai kalam Allah swt, tentu al-Qur'an memiliki banyak kelebihan. Orang yang membaca al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya merupakan ibadah dihadapan Allah swt.

³⁷Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

³⁸Hazah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006).

³⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaannya maka Allah swt menambah pahalakepadanya.⁴⁰

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, bertujuan untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat *jahiliyah* yang tidak memiliki peradaban dan arah tujuan hidup berhasil dibawah oleh Rasulullah saw, kedalam kehidupan baru yang berperadaban terhadap harkat kemanusiaan.⁴¹

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi semua umat. Namun, al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang wajib kita pahami disetiap ayatnya.

4. Motivasi Dalam Membaca Al-Qur'an

Motivasi untuk membaca al-Qur'an harus dibudayan sejakdini, karena dengan adanya motivasi yang tinggi untuk membaca al-Qur'an akan sangat membantu bagi kita dalam melancarkan bacaan dan membenarkan hukum-hukumnya serta dapat menjadikan modal kebahagiaan dunia dan akhirat kelak nantinya. Motivasi membaca ini akan terlaksana apabila kita sudahbisa mengenali huruf-huruf al-Qur'an dan bisa membacanya, kemudian bisa mengeja huruf-huruf al-Qur'an sehingga kita dapat membaca dengan baik dan benar. Maka sejak dini kita tanamkan motivasi membaca al-Qur'an itu agar terbiasa dan menjadi kebutuhan bahkan kewajiban kita sehari-hari. Rasulullah saw bersabda:Artinya:“Siapa yang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka,”(HR. Ibnu Majah)⁴²

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

⁴⁰Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001).

⁴¹Maidir harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Cet I, Jakarta timur: Puslitbang Keagamaan Badang Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007).

⁴²Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta : Almahira, 2015).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. Al-Baihaqi)⁴³

B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan metode al-Baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca al-Qur’an di desa Akkajang. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain. Perbandingan metode al-Baghdadiyah dengan metode Iqro skripsi ini disusun oleh saudara Ilham. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilham memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai metode al-Baghdadiyah, sedangkan perbedaan antara penelitian saudara Ilham dengan penelitian sekarang adalah didalam skripsi saudara Ilham membahas tentang perbandingan kemampuan membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra dan metode baghdadiyah pada peserta didik di di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.⁴⁴

Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang. Skripsi ini disusun oleh Agung Kurniawan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam dan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi membaca al-Qur’an adalah dengan menggunakan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis al-Qur’an dengan menggunakan metode pembelajaran komunikatif, yakni metode musafahah atau bertatap muka secara langsung, tidak hanya sekedar mengandalkan buku dan kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Guru bukan sebagai pusat

⁴³<https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah>.

⁴⁴Ilham, 'Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqro dan Metode Al-Baghdadiyah Pada Peserta Didik Di SD NEGERI 200 MEMBALIANG, KEC, LEMBANG, KAB. PINRANG' Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah ; IAIN Parepare ,2019

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam sebuah kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belumdikatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data yang sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini mengenai efektivitas penggunaan metode al-baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca al-Qur'an di desa Akkajang adalah :

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas efektivitas penggunaan metode al-baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca al-qur'an di desa Akkajang.

Ho: Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara aktivitas efektivitas penggunaan metode al-baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca al-qur'an di desa Akkajang.

E. Defisi Operasional Variabel

Judul yang angkat pada penelitian ini mungkin banyak yang belum jelas, sehingga penulis perlu menjelaskan beberapa maksud dari kalimat judul tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Efektivitas

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

Efektivitas berasal dari kata “Efektif”. Kata efektif berarti mempunyai efek atau akibat. Jadi efektivitas merupakan efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil yang diteliti.

b. Metode al-Baghdadiyah

Metode al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran al-Qur’an tertua dengan cara dieja per hurufnya. Metode ini merupakan salah satu metode membaca al-Qur’an kepada anak-anak di masyarakat desa Akkajang metode ini memiliki ciri khas yaitu pada saat membacanya menimbulkan rasa estetika bagi anak karena bunyinya bersajak berirama. Metode Al-Baghdadiyah umumnya diajarkan guru secara klasik.

c. Problem

Problem atau masalah merupakan suatu hal yang harus dipecahkan atau diselesaikan.

d. Membaca al-Qur’an

Al-Qur’an adalah sumber ajaran agama Islam yang paling pertama dan utama. Al-Qur’an juga memuat firman-firman Allah, sama dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mulai di Makkah kemudian di Madinah.

Membaca al-Qur’an merupakan ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman karena ia harus dibaca dan dipelajari. Bahkan lebih dari itu, harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Syaikh Muhammad Al-gazali mengatakan bahwa “membaca al-Qur’an harus diikuti dengan pemahaman dan analisis kritis. Hal ini seharusnya dilakukan oleh setiap individu muslim dalam menyikapi kitab sucinya”.⁴⁷

⁴⁷Syaikh Muhammad Al-gazali, *Kaifa Nataamalu ma Al-Qur’an* (Cet. I; Sumedang: Ponpes Al-Masykur Hakim dan Ubaidillah dalam *Berdialog Al’Qur’an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996).

